



► REKAPITULASI PILKADA 2017

Terjal di Jogja, Mulus di KP

JOGJA—Rapat pleno tingkat KPU untuk merekap suara hasil Pilkada 2017 berlangsung kontradiktif, Rabu (22/2). Hujan kritik merintang rekapitulasi suara di Kota Jogja. Sementara, di Kulonprogo rekap berjalan mulus dan hasilnya langsung diteken dua kandidat kepala daerah.

Bhekti Suryani & Rima Sekarani I. N.
redaksi@harianjogja.com

► **Kekerasan menodai rekapitulasi suara di KPU Kota Jogja.**

► **Saksi dua pasangan calon kepala daerah di Kulonprogo langsung menandatangani berita acara hasil rekap.**

Rapat pleno dibuka oleh Ketua KPU Kota Jogja Wawan Budianto sekitar pukul 10.00 WIB. Pleno tersebut sedianya merekap surat suara di 14 kecamatan di Kota Jogja. Namun hingga pukul 16.00 WIB, sidang baru menyelesaikan perincian surat suara untuk satu kecamatan, yaitu Mantrijeron. Saksi pasangan Imam Priyono dan Achmad Fadli yang diwakili Antonius Fokki Ardiyanto dan Danang Rudiatmoko melontarkan kritik bertubi-tubi tentang proses pilkada.

● Lebih Lengkap Halaman 8



Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,

Pt. Kepala Sekretaris

Ttd

Massa pasangan Imam Priyono dan Achmad Fadli menggelar demonstrasi di depan kantor KPU Kota Jogja, Jl. Magelang, Jogja, Rabu (22/2).

Terjal di...

Fokki Ardiyanto antara lain mempersoalkan undangan kepada saksi pasangan Imam dan Achmad Fadli dalam rekapitulasi suara tingkat kecamatan yang disampaikan secara mendadak melalui aplikasi pesan Whatsapp. Ia juga memprotes jumlah saksi rekapitulasi tingkat kecamatan yang berbeda antara kecamatan satu dengan lainnya.

Setulah persoalan itu, kata Fokki, terjadi di Kecamatan Kotagede, Kraton dan Mantrijeron. Di tiga kecamatan tersebut Imam dan Achmad Fadli kalah dari pasangan nomor urut dua, Haryadi Suyuti dan Heroe Purwadi.

Perdebatan ihwal prosedur rekapitulasi tingkat kecamatan itu berlangsung selama satu setengah jam. Sekitar pukul 11.30 WIB, sidang baru berlanjut merekap hasil penghitungan suara di Kecamatan Mantrijeron. Namun perdebatan panjang kembali terjadi. Fokki mempersoalkan surat suara tidak sah di Mantrijeron yang berjumlah 1.229 suara dari total 18.729 surat suara yang digunakan dalam pemilihan. Di Mantrijeron, Imam hanya memperoleh 8.619 suara sedangkan Haryadi Suyuti memperoleh 8.811 suara.

"Padahal tingkat partisipasi pemilih meningkat, tetapi ada suara tidak sah hingga 1.229 surat suara. Kami meragukan kebenaran jumlah suara tidak sah. Karena kriteria sah tidaknya surat suara tidak bisa diketahui karena kotak suara tidak dibuka," kata Fokki.

Kubu Imam menolak hasil rekapitulasi suara di Kecamatan Mantrijeron dan mengajukan surat keberatan. Sementara, saksi pasangan Haryadi dan Heroe yang diwakili Nurcahyo Nugroho Panitia Pengawas Pilkada (Panwas) menerima hasil rekap.

Ketua KPU Kota Jogja Wawan Budianto mengatakan lembaganya tetap tidak bisa membuka kotak berisi surat suara tidak sah sebagaimana tuntutan kubu Imam. "Karena sampai rekapitulasi tingkat Kota, tidak ada alasan kuat bagi kami untuk membuka. Tidak ada perbedaan jumlah suara antara versi KPU dengan saksi dan Panwas," ujar Wawan.

Rekapitulasi suara di tingkat Kota akan berlangsung hingga Jumat (24/2). Perdebatan dalam perincian hasil pengumuman suara sangat sengit, namun Wawan belum dapat memastikan apakah dapat memperpanjang waktu rekapitulasi atau tidak.

"Kami belum menerima informasi maupun regulasi baru dari KPU Pusat

boleh tidaknya dilakukan perpanjangan waktu," ujar dia.

Sidang pleno di KPU kemarin meneguhkan tekad kubu Imam mengajukan gugatan sengketa Pilkada ke Mahkamah Konstitusi (MK). Danang Rudiatmoko, Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Kota Jogja mengatakan sidang MK adalah harapan paling kuat untuk membuka kotak suara berisi surat tidak sah.

"Kami sudah kirim utusan ke MK untuk berkonsultasi dulu soal rencana gugatan," papar Danang.

Ternoda

Rekap suara di KPU Kota Jogja tidak hanya diinterupsi gontok-gontokan pendapat, tetapi juga baku pukul. Seorang simpatisan salah satu pasangan calon dianiaya massa.

Daniel Sepnas, 30, dianiaya sekitar pukul 12.00 WIB di depan Kantor KPU Kota Jogja. Saat itu tengah berlangsung aksi demonstrasi ratusan orang dari kubu Imam dan Achmad Fadli yang menuntut kotak suara tidak sah dibuka oleh KPU.

Kejadian bermula saat Daniel Sepnas tengah duduk-duduk bersama tiga orang temannya di sebelah utara masa yang tengah berdemo. Daniel adalah sukarelawan pendukung Haryadi. Ibunya Endang Kusumastuti, menjabat Ketua Pimpinan Kecamatan Partai Golkar Danurejan. Golkar adalah salah satu partai pengusung Haryadi dan Heroe.

Saat duduk bersama tiga temannya di sebelah utara kerumunan demonstran, Daniel didatangi seorang perempuan. "Dia tetangga kampung satu kecamatan. Dia kenal sama saya," ungkap Daniel.

Perempuan tersebut menanyakan alamat dan identitasnya. Sejurus kemudian ia beranjak meninggalkan Daniel. Tak berselang lama, dia kembali datang bersama sejumlah lelaki. "Teman-temannya lalu nanya saya dari mana," kata Daniel.

Dia merasa gentar. "Karena mereka ramai. Saya diam saja lalu kemudian saya dipukul. Ada lebih dari sepuluh orang," ujarnya.

Daniel mendengar kabar ia dituduh sebagai provokator. "Enggak benar itu, saya cuma duduk diam," kata dia.

Daniel berencana melakukan visum dan berperkarakan penganiayaan itu ke jalur hukum.

Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDIP DIY Andriana

Wulandari membantah penganiayaan itu terkait dengan masalah politik. Menurutnya, pemukulan terhadap korban terjadi karena masalah pribadi.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Jogja Komisaris Polisi Muhamad Kosim Akbar Bantilan mengaku tidak tahu ada insiden tersebut. "Saya belum dapat laporan," ujar Akbar Bantilan.

Penganiayaan saat rekapitulasi sebelumnya juga terjadi di Kecamatan Kraton saat proses rekapitulasi suara tingkat kecamatan berlangsung beberapa waktu lalu. Kala itu, simpatisan Imam dan Achmad Fadli dianiaya sekelompok orang.

Lancar di Kulonprogo

Lain Kota Jogja, lain pula Kulonprogo. Rekapitulasi suara Pilkada 2017 berjalan lancar tanpa gangguan. KPU Kulonprogo menetapkan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut dua, Hasto Wardoyo dan Sutedjo unggul dalam perolehan suara.

Jumlah warga yang menggunakan hak pilih mencapai 264.874 orang. Sebanyak 257.517 suara dinyatakan sah, sedangkan 7.357 sisanya tidak sah. Hasto dan Sutedjo dominan di semua kecamatan dan mengumpulkan 220.643 suara di seantero kabupaten. Pasangan nomor urut satu, Zuhadmono Azhari dan BRAY Iriani Pramastuti hanya memperoleh 36.874 suara.

Ketua KPU Kulonprogo, Isnaini mengatakan hasil perolehan suara tersebut tidak berbeda dengan data rekapitulasi suara di tingkat kecamatan yang digelar pada Kamis (16/2) dan Jumat (17/2) pekan lalu. Angka yang didapat bahkan sama persis dengan hasil penghitungan di tingkat tempat pemungutan suara (TPS) yang telah diunggah ke laman resmi KPU RI pada hari pemungutan suara. "Hasto dan Sutedjo mendapatkan suara sekitar 85,68 persen," kata Isnaini.

Hasil rekapitulasi suara diterima oleh para perwakilan pasangan calon yang hadir sebagai saksi. Kedua pihak kemudian menandatangani berita acara hasil rekapitulasi suara Pilkada 2017 yang disiapkan KPU Kulonprogo.

Perwakilan pasangan nomor urut satu bersikap lapang dada terhadap hasil rekapitulasi suara. "Tidak ada rencana untuk menggugat atau apa. Kami sudah melakukan rekap juga dan hasilnya juga seperti itu. Selamat bagi yang menang," ujar Sutriso, saksi pasangan Zuhadmono dan Iriani.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005